

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lagu anak merupakan salah satu bentuk karya budaya yang memiliki peran penting dalam proses sosialisasi dan pembentukan nilai pada anak. Lagu tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai media pendidikan yang menyampaikan pesan moral, nilai karakter, serta pengenalan terhadap lingkungan sosial dan budaya di sekitarnya. Dalam praktik pendidikan, lagu anak sering dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang efektif karena memiliki lirik sederhana, irama yang mudah diingat, serta mampu menarik perhatian anak (Afiffah, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa lagu anak berperan signifikan dalam menanamkan nilai karakter seperti kejujuran, kepedulian sosial, dan kedisiplinan melalui pendekatan yang menyenangkan dan tidak menggurui.

Dalam konteks kebudayaan Indonesia, lagu anak juga berfungsi sebagai sarana pewarisan nilai budaya dan identitas nasional. Lagu anak tidak hanya menyampaikan pesan moral, tetapi juga merepresentasikan nilai budaya yang hidup dalam masyarakat pada masa penciptaannya. Melalui lirik dan tema yang diangkat, lagu anak mencerminkan cara pandang masyarakat terhadap alam, kehidupan sosial, serta hubungan manusia dengan lingkungannya. Kajian semiotika terhadap lagu anak menunjukkan bahwa lirik lagu mengandung sistem tanda yang merepresentasikan nilai budaya dan ideologi tertentu yang ditujukan untuk membentuk karakter anak sejak dini (Mulyani & Fathan, 2024).

Salah satu lagu anak yang sangat populer dan melekat dalam ingatan kolektif masyarakat Indonesia adalah lagu “Lihat Kebunku” karya Ibu Saridjah Niung atau dikenal Ibu Sud (Jatiyasa & Juliantari, 2024). Lagu ini menggambarkan keindahan alam melalui metafora kebun dan bunga, serta merepresentasikan dunia anak-anak yang polos, sederhana, dan penuh keceriaan. Hal ini tercermin dalam potongan lirik: *“Lihat kebunku, penuh dengan bunga / Ada yang putih dan ada yang merah”*, yang menampilkan dunia anak yang polos, ceria, serta sarat dengan nilai edukatif seperti kecintaan terhadap lingkungan dan rasa syukur. Lagu ini tidak hanya berfungsi sebagai

hiburan, tetapi juga sebagai media pendidikan karakter yang diwariskan lintas generasi. Penelitian terhadap lagu-lagu karya Ibu Sud menunjukkan bahwa liriknya mengandung nilai karakter yang kuat dan relevan untuk pembentukan kepribadian anak (Pujianti, 2024).

Seiring dengan perkembangan zaman, makna sebuah karya budaya tidak bersifat tetap dan tunggal. Perubahan sosial, kemajuan teknologi, serta berkembangnya budaya populer telah mendorong terjadinya reinterpretasi terhadap karya-karya budaya lama. Media digital memungkinkan sebuah lagu untuk dikonsumsi ulang, dimodifikasi, bahkan dimaknai secara berbeda oleh audiens yang berbeda. Fenomena ini juga terjadi pada lagu anak, yang tidak lagi hanya dikonsumsi oleh anak-anak, tetapi juga direproduksi dan diadaptasi ke dalam konteks budaya populer dewasa. Proses ini menunjukkan bahwa lagu sebagai teks budaya dapat mengalami pergeseran fungsi dan makna sesuai dengan konteks sosial masyarakat yang mengonsumsinya.

Fenomena pendewasaan ulang lagu anak terlihat pada munculnya lagu versi dewasa karya Jeje, yang secara eksplisit merujuk pada lagu anak karya Ibu Sud. Meskipun menggunakan judul yang sama, versi dewasa ini menghadirkan lirik dan nuansa yang berbeda, serta ditujukan untuk audiens dewasa. Perubahan tersebut menunjukkan adanya pergeseran makna dari makna anak-anak yang bersifat literal dan edukatif menuju makna dewasa yang lebih simbolik dan kontekstual (Mukminin, 2024). Jika pada lagu anak kebun dan bunga dimaknai secara denotatif sebagai bagian dari alam, maka dalam versi dewasa simbol-simbol tersebut dapat dimaknai secara konotatif sebagai representasi pengalaman emosional, relasi sosial, atau realitas kehidupan dewasa.

Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji lagu anak sebagai media pendidikan karakter serta menganalisis makna simbolik dalam lirik lagu menggunakan pendekatan semiotika, sebagian besar kajian tersebut masih berfokus pada lagu anak dalam konteks audiens anak-anak dan fungsi pedagogisnya. Penelitian-penelitian sebelumnya cenderung memposisikan lagu anak sebagai teks budaya yang maknanya relatif stabil dan sesuai dengan tujuan awal penciptaannya. Hingga saat ini, masih relatif terbatas penelitian yang secara khusus mengkaji pergeseran makna lagu anak

ketika direproduksi ulang dan dikontekstualisasikan ke dalam ranah budaya populer dewasa, khususnya dengan membandingkan teks lagu anak asli dengan versi dewasa dari lagu yang sama. Padahal, perubahan konteks sosial, pengalaman hidup, dan kedewasaan audiens berpotensi memunculkan makna baru yang berbeda dari makna awal yang bersifat literal dan edukatif.

Selain itu, belum banyak penelitian yang secara komprehensif mengungkap bagaimana tanda-tanda semiotik dalam lagu anak mengalami transformasi makna dari tataran denotatif ke konotatif, bahkan membentuk mitos baru, sebagaimana dijelaskan dalam perspektif semiotika Roland Barthes. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi celah tersebut dengan menganalisis pergeseran makna lagu anak “Lihat Kebunku” karya Ibu Sud ke versi dewasa “Lihat Kebunku (Taman Bunga)” karya Jeje, guna memahami bagaimana proses pendewasaan makna dibentuk melalui sistem tanda dalam lirik lagu serta kaitannya dengan realitas sosial dan budaya audiens dewasa kontemporer.

Dalam kajian komunikasi dan budaya, perubahan makna tersebut tidak terjadi secara netral, melainkan dibentuk melalui sistem tanda dan simbol yang digunakan dalam teks lagu. Lagu sebagai teks budaya dapat dianalisis melalui pendekatan semiotika untuk mengungkap makna denotatif dan konotatif yang tersembunyi di balik liriknya. Pendekatan semiotika memungkinkan peneliti untuk memahami bagaimana bahasa, metafora, dan simbol digunakan untuk membangun makna tertentu dalam konteks sosial dan budaya. Penelitian semiotika terhadap lirik lagu menunjukkan bahwa makna simbolik dalam lagu sering kali merepresentasikan realitas sosial dan pengalaman emosional masyarakat yang mengonsumsinya (Marpaung et al., 2025).

Pendekatan semiotika Roland Barthes menjadi relevan dalam penelitian ini karena menekankan dua tingkat pemaknaan, yaitu denotasi dan konotasi, yang kemudian dapat berkembang menjadi mitos sebagai bentuk pemaknaan ideologis dalam masyarakat. Melalui pendekatan ini, penelitian dapat mengkaji bagaimana lagu “Lihat Kebunku” versi dewasa karya Jeje membangun makna baru yang berbeda dari lagu anak karya Ibu Sud, serta nilai dan pesan apa yang direpresentasikan dalam proses pendewasaan makna tersebut. Dengan demikian, penelitian ini penting dilakukan

untuk memahami dinamika perubahan makna karya budaya serta implikasinya terhadap pemaknaan masyarakat terhadap lagu anak dalam konteks budaya populer Indonesia kontemporer.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana makna denotatif dan konotatif serta mitos atau pesan ideologi yang terkandung dalam lirik lagu “Lihat Kebunku (Taman Bunga)” karya Jeje dan “Lihat Kebunku” karya Ibu Sud dengan berdasarkan pendekatan semiotika Roland Barthes?
2. Bagaimana pergeseran makna yang terjadi dari lagu anak “Lihat Kebunku” karya Ibu Sud ke versi dewasa karya Jeje dalam perubahan makna denotasi, konotasi dan mitos ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengidentifikasi dan mengungkapkan makna denotatif konotatif dan mitos / pesan ideologi yang terkandung dalam lirik lagu “Lihat Kebunku (Taman Bunga)” karya Jeje dan “Lihat Kebunku” Karya Ibu Sud berdasarkan pendekatan semiotika Roland Barthes.
2. Untuk mengidentifikasi bentuk pergeseran makna yang terjadi dari lagu anak “Lihat Kebunku” karya Ibu Sud ke versi dewasa karya Jeje dalam perubahan makna denotasi, konotasi dan mitos.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian semiotika, khususnya dalam memahami makna

denotatif, konotatif, dan mitos dalam lirik lagu sebagai teks budaya. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi akademik terkait pergeseran makna dalam karya musik, terutama dari lagu anak-anak ke lagu dewasa, serta menjadi landasan bagi penelitian selanjutnya.

2. **Manfaat Praktis**

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman masyarakat dalam memaknai lirik lagu secara lebih kritis dan mendalam. Bagi pencipta lagu dan akademisi, penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam proses kreatif maupun pembelajaran, serta meningkatkan kesadaran terhadap perubahan makna dalam transformasi karya budaya.

